

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapat dan harkat petani pekebun serta transmigran di Indonesia. Komoditas ini ternyata cocok dikembangkan baik berpola usaha perkebunan besar ataupun kecil untuk petani kebun. Tanaman ini memiliki respon yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan hidup dan perlakuan yang diberikan.

Kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dan kesuburan tanah. Disamping itu, faktor lain seperti genetis tanaman perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman (Pahan, 2007).

Gulma merupakan salah satu kompetitor unsur hara, air, cahaya dan CO₂ terhadap kelapa sawit, sehingga keberadaannya tidak dikehendaki karena merugikan pertumbuhan dan produksi serta dapat mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan perkebunan. Umumnya sebagian besar dari waktu dan biaya dan usaha perkebunan digunakan untuk menangani masalah gulma baik secara langsung ataupun tidak, antara lain pengolahan tanah, penyiangan dan perawatan tanaman (Anonim, 1993).

Gangguan gulma diperkebunan kelapa sawit telah dirasakan mulai dari persiapan lahan pembibitan, pemeliharaan tanaman belum

menghasilkansampai pemeliharaan tanaman menghasilkan. Gulma selalu dijumpai pada semua kondisi lahan pada berbagai tingkata umur tanaman, tidak eksplosif tetepi menjadi masalah secara terus menerus dalam jangka panjang. Gangguan gulma pada saat tanaman muda dapat mengakibatkan terhambatnya masa TM, target produksi tidak tercapai, atau bahkan mengalami kegagalan sama sekali.

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma. Tumbuhan ini menyebabkan kerugian yang diakibatkan oleh kompetisi langsung dalam kebutuhan unsur hara, air, cahaya, matahari, CO₂ dan ruang tumbuh dengan tanaman pokok.

Gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam pranan sebagai tanaman inang beberapa jenis hama dan penyakit serta adanya gulma tertentu yang mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan (*alelopati*) seperti yang terdapat pada alang-alang, sambung rambut dan teki. Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi teryadinya persaingan antara tanaman utama dengan gulma, niscaya pertumbuhan tanaman utama akan lebih baik (Sukman dan Yakub, 2002).

Pengendalian gulma yang dilaksanakan diperkebunan kelapa sawit meliputi pengendalian secara mekanis dan kimia, sesuai dengan jadwal perencanaan ataupun rotasi pengendalian. Pada umumnya pengendalian gulma dilapangan hanya melihat secara visual banyak sedikitnya jumlah

gulma disekitar tanaman, tetapi tidak diketahui secara pasti jenis-jenis gulma dominan, daur hidup dan sifat morfologinya.

Gulma penting yang sering dijumpai diperkebunan kelapa sawit adalah *Imperata cylindrica*, *Axonopus compressus*, *Mikania micrantha*, *paspalum conjugatum*, dan *Cynidon*. Pada umumnya gulma terutama dari golongan rerumputan memerlukan sinar matahari yang banyak untuk pertumbuhannya. Oleh karena itu pada pertanaman budidaya yang jaraknya cukup lebar, gulma rumputan akan jadi masalah apabila tidak dikendalikan (Tjitrosoedirjo *et al.*, 1984).

Tempat pertumbuhan gulma sangatlah bermacam – macam sesuai jenis dan kelompoknya oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penelitian jenis-jenis gulma yang tumbuh pada kebun sawit TM dengan melakukan analisis vegetasi gulma. Pengenalan jenis-jenis gulma dominan merupakan salah satu tujuan agar dapat menekan kopetisi gulma dengan tempat berdasarkan daur hidup fisiologi gulma tersebut.

Gulma golongan daun lebar lebih tahan terhadap naungan, apabila jarak tanamnya relatif sempit tampak tanaman akan lekas saling menutup sehingga gulma golongan daun lebar menjadi dominan. Kondisi ini terjadi dikebun TM. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengkajian mengenai komposisi jenis-jenis gulma yang tumbuh pada kebun TM di perkebunan kelapa sawit.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis gulma yang tumbuh dilahan gambut dan lahan mineral pada kebun sawit TM.
2. Mengetahui jenis-jenis gulma dominan, daur hidup dan morfologinya dilahan gambut dan lahan mineral pada kebun sawit TM.
3. Mengetahui perbedaan komunitas gulma dilahan gambut dan lahan mineral pada kebun sawit TM.
4. Mengetahui dominasi jenis gulma dilahan gambut dan lahan mineral pada kebun sawit TM.

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.
2. Sebagai pedoman dan perencanaan dalam menentukan kebijaksanaan pengelolaan gulma dilapangan, sehingga dapat menekan biaya perawatan kelapa sawit.
3. Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.